

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dysmenorrhea adalah nyeri sewaktu haid (Lail, 2019). *Dysmenorrhea* atau gangguan menstruasi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada wanita, termasuk pada anak usia sekolah. Terdapat dua jenis *dysmenorrhea* yaitu *dysmenorrhea* primer dan sekunder. *Dysmenorrhea* primer mengacu pada rasa sakit tanpa penyakit panggul patologik yang jelas dan hampir selalu terjadi pertama kali pada wanita 20 tahun atau lebih muda setelah siklus ovulasi mereka menjadi tetap. *Dysmenorrhea* sekunder disebabkan oleh kondisi panggul patologik yang mendasarinya dan lebih sering terjadi pada wanita yang berusia lebih dari 20 (Kojo *et al.*,2021). Kondisi menstruasi ini dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dari anak perempuan, serta dapat berdampak pada kualitas hidup dan pendidikan mereka. Gejala *dysmenorrhea* dapat berupa kram perut bagian bawah dan pinggang bersifat seperti mulas-mulas, nyeri seperti ditusuk-tusuk, diare, bahkan hingga kehilangan kesadaran yang terasa sebelum atau selama menstruasi (Rahmawati, 2022).

Kejadian *dysmenorrhea* pada remaja sangat tinggi dibuktikan dengan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menunjukkan kejadian *dysmenorrhea* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dysmenorrhea* dengan 10-16% mengalami *dysmenorrhea* berat (Rahmawati, 2022). Kejadian *dysmenorrhea* di Indonesia diperkirakan sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dysmenorrhea* dan 9,36 % mengalami *dysmenorrhea* sekunder (Rahmawati, 2022). Kejadian *dysmenorrhea* di Jawa Timur dengan jumlah remaja putri reproduktif yaitu yang berusia 10-24 tahun adalah sebesar 56.598 jiwa yang mengalami dismenore dan datang ke bagian kebidanan sebesar 11565 jiwa (1,31%) (Setiawan & Lestari, 2018).

Penyebab dari timbulnya *dysmenorrhea* pada anak perempuan di awal masa pubertasnya sangat beragam, salah satu faktor yang dapat menimbulkan *dysmenorrhea* adalah status gizi (Savitri *et al.*,2019). Seseorang yang memiliki berat badan berlebih merupakan faktor resiko dari *dysmenorrhea*, didapatkan

68,25% yang *dysmenorrhea* dengan status gizi *overweight* (Syafriani, 2021). Tidak hanya seseorang yang kelebihan berat badan saja seseorang yang *underweight* juga dapat mengalami *dysmenorrhea* karena disebabkan kekurangan asupan zat gizi yang kurang seperti asupan zat besi (Savitri *et al.*,2019).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya kondisi *dysmenorrhea* pada wanita yakni asupan yang dikonsumsi setiap hari. Asupan zat gizi mempunyai nilai yang sangat penting bagi kesehatan reproduksi remaja seperti kalsium, zat besi, lemak, vitamin B12 dan vitamin C. Pada 5 asupan nutrisi tersebut apabila tidak diasup sesuai dengan kebutuhannya maka akan menimbulkan kejadian *dysmenorrhea* (Savitri *et al.*,2019). Selanjutnya adalah faktor pengetahuan yang dimiliki. *Dysmenorrhea* yang timbul pada remaja putri merupakan dampak dari kurang pengetahuannya mereka tentang penatalaksanaan *dysmenorrhea* (Sartiwi *et al.*, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kedungasem 4 dan SDN Kalisalam 1 di Probolinggo pada tanggal 25 Februari dan 23 Juni 2023 ditemukan 7 dari 10 orang siswi tersebut mengalami *dysmenorrhea* saat menstruasi yang terjadi setiap bulannya. Status gizi yang didapat peneliti menggunakan indeks IMT/U ditemukan hasil 7 siswi dengan status gizi baik, 3 orang siswi dengan status gizi lebih (*overweight*), dari 7 siswi yang mengalami *dysmenorrhea* terdapat siswi dengan status gizi baik dan *overweight* sedangkan menurut literatur seseorang dengan status gizi *underweight* dan *overweight* yang berisiko mengalami *dysmenorrhea*.

Berdasarkan hasil *recall* 1x24 jam, pengkategorian tingkat konsumsi asupan kalsium, besi, lemak, vitamin B12 dan vitamin C yang dikonsumsi responden seluruhnya menunjukkan kategori defisit dan terdapat satu anak yang memiliki asupan lemak yang diatas kebutuhan. Pada saat terjadi *dysmenorrhea* siswi tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi kejadian *dysmenorrhea* tersebut pada saat mereka menstruasi terbukti dengan keterangan mereka yang hanya membiarkan rasa sakit dari *dysmenorrhea* tersebut hingga rasa sakitnya menghilang dengan sendirinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan, peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Status Gizi, Asupan Makan dan Tingkat

Pengetahuan Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Primer Di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Status Gizi, Asupan Makan dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Primer Di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara status gizi, asupan makan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
2. Mengidentifikasi status gizi pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
3. Mengidentifikasi asupan makan pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
5. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
6. Menganalisis hubungan asupan makan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.
7. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara status gizi, asupan makan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara status gizi, asupan makan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah informasi tentang hubungan antara status gizi, asupan makan dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *dysmenorrhea* primer pada siswi di SDN Kedungasem 4 dan Kalisalam 1 Probolinggo.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang membahas terkait hubungan status gizi, asupan makan dan tingkat pengetahuan terhadap kejadian *dysmenorrhea* primer.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Anggraini Shinta Ratna (2023) Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian *Dysmenorrhea*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasional dan metode pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah para remaja putri yang mengalami *dysmenorrhea* di Tlogomas RT 02/RW 08, Kecamatan Lowokramu, Kota Malang. Hasil penelitian menggunakan uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa ada Hubungan status gizi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri Di Tlogomas RT 02/ RW 08 Kecamatan Lowokwaru, hal tersebut dibuktikan dari terdapat hubungan yang signifikan status gizi dengan kejadian *dysmenorrhea* pada remaja putri didapatkan nilai t hitung $14.907 > t$ tabel 2,042. Nilai F hitung sebesar 53.648 nilai F 0,05 (3,32) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable X kejadian (Y), nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0,641 artinya hubungan variable bebas dengan kejadian *dysmenorrhea* ($0,641 \times 100\%$) 64,1% sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Arvelina Novia Damayanti (2022) Hubungan Pola Makan Dengan Derajat Keparahan *Dysmenorrhea* Pada Remaja Putri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan derajat keparahan *dysmenorrhea* di SMK Negeri 2 Lumajang. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja putri di SMK Negeri 2 Lumajang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Besar sampel yang digunakan sebanyak 89 siswi menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disebar menggunakan *G-form*. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis *chi square* lemak terhadap derajat keparahan *dysmenorrhea* dapatkan $p=0.001$, pada